**GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MEMOTIVASI
KINERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN
RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2022**

Tia Marlinda Sari¹⁾, Fitra Romado²⁾
Email : tiamarlinda22@gmail.com¹⁾, fitra.blaemblaem@gmail.com²⁾
Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRACT

One of the components in the organization is the existence of a leader. The leader in an organization is responsible for directing members of the organization to achieve the set goals of the organization. In carrying out organizational activities a leader is able to influence others. In carrying out his role, a leader has a way or behavior that is different from one another, where this method is more known as a leadership style. Leaders at the Rajabasa District Office are considered to be incapable of establishing effective relationships and cooperation with their officials or their subordinates..

This research method used a descriptive method with a qualitative approach, with four informants. Data collection techniques were carried out by observation, namely observations made regarding the leadership style of the sub-district head towards his subordinates, observations of sub-district employees regarding feedback that was influenced by the sub-district leadership style itself. Interview techniques conducted by several relevant informants, and documentation regarding the workings of leaders and subordinates in Rajabasa District.

This research aims to develop a system of government organizations in the sub-district through the leadership style applied by the sub-district head in the Rajabasa sub-district. Because the leadership style applied by a leader can affect the effectiveness of employee work which in the end is able to realize the organizational goals that have been set in the District. From the results of the study it was found that the leadership style used by the leadership of the Rajabasa District Office in Bandar Lampung City was a participatory leadership style. Where leadership is carried out persuasively, creates harmonious cooperation, fosters loyalty and participation of subordinates so as to create a dynamic working atmosphere between a leader and subordinates, which in turn can achieve organizational goals in the sub-district itself.

Keywords: Leadership Style, Motivation, Employee Performance

ABSTRAK

Salah satu komponen dalam organisasi adalah adanya seorang pemimpin. Pemimpin di dalam sebuah organisasi bertugas untuk mengarahkan anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan kegiatan organisasinya seorang pemimpin mampu mempengaruhi orang lain. Dalam menjalankan perannya seorang pemimpin memiliki cara atau perilaku yang berbeda satu sama lain, dimana cara itu lebih dikenal dengan sebutan gaya kepemimpinan. Pimpinan di Kantor Kecamatan Rajabasa dianggap masih kurang mampu dalam menjalin hubungan dan kerjasama yang efektif dengan para aparatnya atau bawahannya.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan informan yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan mengenai gaya kepemimpinan camat terhadap bawahannya, pengamatan terhadap para pegawai kecamatan terkait *feedback* yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan camat itu sendiri. Teknik wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber terkait, dan dokumentasi mengenai cara kerja pimpinan dan bawahan yang ada di Kecamatan Rajabasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem organisasi pemerintahan yang ada di Kecamatan Rajabasa melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat di Kecamatan Rajabasa tersebut. Karena gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi efektifitas kerja pegawai yang pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan di Kecamatan tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan Kantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yaitu Gaya kepemimpinan partisipatif. Dimana kepemimpinan dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahan sehingga tercipta suasana kerja yang dinamis antara seorang pimpinan dan bawahan, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan organisasi di kecamatan itu sendiri.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja Pegawai

1. PENDAHULUAN

Kecamatan yang merupakan bentuk organisasi perangkat daerah kabupaten atau kota yang dipimpin oleh Camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Guna efektivitas pelaksanaan otonomi daerah maka ada beberapa klasifikasi perundang-undangan yang mengatur tentang Pemerintah Daerah diantaranya ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah menggariskan bahwa titik berat otonomi diletakkan pada daerah kabupaten dan Kota. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 telah menerangkan tentang Pemerintahan Daerah, Kecamatan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten dan daerah Kota. Artinya dulu Kecamatan merupakan salah satu wilayah administrasi pemerintah, selain nasional, propinsi, kabupaten, dan kota administratif. Komponen manusia dalam suatu organisasi merupakan salah satu unsur penentu dalam organisasi karena organisasi akan mengalami masalah besar dalam pencapaian tujuan apabila mengabaikan unsur manusia. Salah satu komponen manusia dalam organisasi adalah adanya seorang pemimpin. Pemimpin

menjalankan kegiatan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, pemimpin memiliki cara atau perilaku yang berbeda satu sama lain dimana cara itu lebih dikenal dengan sebutan gaya kepemimpinan.

Besarnya tanggung jawab seorang pemimpin kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan, menampilkan gaya kepemimpinan tertentu menuju pencapaian hasil yang terbaik. Perilaku pemimpin akan berhubungan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Dimana perilaku pemimpin tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan, dan pencapaian hasil disebut dengan kinerja.

Penelitian tentang kepemimpinan memberi kesan yang menarik untuk diteliti karena senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, dan syarat-syarat pemimpin yang baik, sehingga mampu menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan nasional sangat tergantung pada kesempurnaan aparatur negara khususnya pegawai negeri.

sejarah manusia. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Selain itu, kepemimpinan merupakan unsur kunci dalam menentukan efektifitas maupun tingkat produktifitas suatu organisasi atau pemerintahan. Kecamatan dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia, merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Suatu pemerintahan akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpinnya. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting. Demikian juga pemimpin dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Sebagai mana pemimpin dalam pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Citra birokrasi

ditentukan oleh kinerja birokrasi tersebut, kinerja organisasi banyak ditentukan oleh kepemimpinannya. Penyelenggaraan pemerintahan di sebuah Kecamatan memerlukan adanya seorang pemimpin yang selalu mampu untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasayarakatan secara berdayaguna dan berhasilguna

Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sebagai unsur pelaksana daerah sesuai dengan peraturan daerah Kota Bandar Lampung tertuang pada PERDA nomor 5 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung dan juga Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung tentang tugas pokok, fungsi, dan rincian tugas jabatan struktural pada Kantor Kecamatan Kota bandar Lampung. Disebutkan bahwa Kecamatan Rajabasa merupakan organisasi organisasi perangkat Daerah Kabupaten yang dipimpin oleh Camat yang dibawah dan bertanggung jawab kepada WaliKota melalui Sekretaris Daerah.

Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu pemimpin

kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Gaya kepemimpinan seseorang dalam mempengaruhi aparatnya merupakan suatu hal yang penting sekali, karena gaya kepemimpinan seorang camat sangat menentukan tinggi rendahnya efektivitas dan kualitas kerja para aparatnya itu sendiri.

Sejarah telah membuktikan bahwa kehidupan setiap kelompok sosial tidak terlepas dari manusia yang memimpinnya, sebab suatu kelompok sosial tidak dapat berjalan bila tidak ada pemimpinnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada organisasi tanpa ada pemimpin. Kepemimpinan sebagai suatu di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya

individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak seorang pemimpin yang kurang memperhatikan pegawainya, sebagai mana terjadi juga pada kepemimpinan seorang camat di Kecamatan Rajabasa yang dirasa kurang mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang efektif dengan para aparatnya atau bawahannya. Sehingga tercipta hubungan dan kerjasama yang kurang harmonis antara atasan dan bawahan, maka gairah dan semangat kerja rendah yang pada akhirnya kurang mampu meningkatkan efektivitas kerja aparat itu sendiri, di akibatkan oleh kurangnya motivasi dan koordinasi dari seorang pimpinan yang kurang proaktif dalam berkomunikasi dengan bawahannya, hal ini berakibat para pegawai yang menjadi kurang disiplin, loyal, kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan lain lain. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pemimpin di Kecamatan Rajabasa masih dianggap kurang proaktif dalam komunikasi dengan bawahannya (Pegawai), hal ini dapat terlihat dari kurangnya terbukanya para pegawai di kecamatan Rajabasa dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide mereka terkait upaya pencapaian tujuan

terlihat kurang memotivasi bawahannya dalam upaya meningkatkan kinerja bawahannya dengan melakukan pelatihan-pelatihan secara intern di kantor kecamatan, mengadakan briefing terkait tata cara kerja dan teknis kegiatan kerja pegawai kecamatan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kualifikasi lainnya dan penelitian ini digunakan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Mulyadi, M. 2011). Penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan (Fitrah, M. 2018).

Penulis memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitiannya terkait pemaknaan dan lebih mendeskripsikan apa yang diteliti sehingga tidak bisa diukur dengan angka dan

dari penulis. Metode kualitatif juga merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, dalam hal ini peneliti menganalisa gaya kepemimpinan camat dan mengkorelasikan terhadap motivasi kinerja pegawai kecamatan rajabasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Memotivasi Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama ke arah berbagai tujuan yang sama-sama mereka inginkan. Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai usaha-usaha pada pihak yang mempengaruhi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap seseorang atau pengikut-pengikut lainnya dalam suatu kelompok. Kemampuan mempengaruhi orang lain mengisyaratkan perlunya seorang pemimpin memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi masing-masing bawahan, kecerdasan yang memadai, keterampilan mengelola emosi dan keterampilan manajerial, serta kemampuan

setara dengan karakteristik personal dari masing-masing pengikutnya. Suatu di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Kepemimpinan sebagai interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan sebagai pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Rumusan kepemimpinan menunjukkan, suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu,

kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam hal ini Camat Rajabasa dalam memberikan perintah dan cara membantu bawahannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah secara bersama-sama. Dalam proses pengambilan keputusan terhadap tugas Camat mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan secara detail kepada bawahannya tentang apa yang harus mereka lakukan dilapangan sehingga tidak terjadi penjelasan secara berlebihan yang dapat menimbulkan kebingungan dan pembuangan waktu.

1. Partisipatif

Partisipatif adalah apabila didalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasive, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan realitas dan partisipasi para bawahan. Pemimpin motivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan. Pemimpin dengan cara partisipatif akan mendorong

Kepemimpinan partisipatif berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan, yang diberikan kepada orang lain suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan pemimpin tersebut. Istilah lain yang biasa digunakan untuk mengacu aspek-aspek kepemimpinan partisipatif termasuk konsultasi, pembuatan keputusan bersama, dan pembagian kekuasaan. Peran seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja para bawahan tersebut dapat dicapai dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan tujuan bersama.

2. Delegatif

Kepemimpinan delegatif seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan, terserah bawahan mengerjakannya asal pekerjaan

Memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan individu-individu dalam tingkat kematangan seperti ini dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan rencana.

3. Situasional

Menurut kepemimpinan situasional tidak ada satu cara pun yang terbaik untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan mana yang harus digunakan terhadap individu atau kelompok tergantung pada tingkat kesiapan orang yang akan dipengaruhi, dari gaya kepemimpinan yang telah diuraikan di atas, maka yang akan disesuaikan dengan filsafat pancasila adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam hal tersebut pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya sehingga dapat menekankan pada pemberian motivasi yang positif disertai dengan perhatian besar terhadap faktor manusia. Pemimpin yang baik adalah yang demokratis di mana-mana selalu mengutamakan kerjasama di antara masyarakat ataupun bawahan yang dipimpinnya untuk mencapai kesuksesan bersama, memberikan kesempatan bereaksi serta terbuka atas kritik untuk kemajuan bersama.

Pemimpin yang terdapat pada organisasi harus

bawahannya. Hal tersebut dilakukan untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang berdasarkan atas hubungan yang diberikan pemimpin. Pola perilaku pemimpin yang ditunjukkan pada saat memimpin pada saat mempengaruhi aktifitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok maka konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain

4. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung mengenai Gaya Kepemimpinan Camat Dikantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Dalam Memotivasi Pegawai Penulis dapat menyimpulkan :

1. Pemimpin di Kecamatan Rajabasa sudah dianggap proaktif dalam menjalin komunikasi dengan bawahan (Pegawai) nya, selalu melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, menasehati

bawahannya, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap mengambil keputusan serta terbuka dalam menerima kritik dan saran dari bawahannya.

2. Pemimpin (Camat) sudah mampu mendelegasikan tugas-tugas kepada bawahan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai tersebut dengan memberikan intruksi yang jelas, sesuai dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh pegawai yang mendapatkan delegasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung mengenai Gaya Kepemimpinan Camat dalam memotivasi pegawai di kantor Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Maka dari itu penulis menyarankan:

1. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi dalam menggerakkan dan memotivasi bawahannya yaitu dengan cara mengadakan acara-acara yang dapat membuat suasana hangat dan kekeluargaan seperti dengan mengadakan family gathering atau seperti mengadakan senam pagi yang setelahnya ditutup dengan makan bersama

menjalin kualitas komunikasi antara pemimpin dengan pegawai dan sesama pegawai di kantor Kecamatan Rajabasa.

2. Seorang pemimpin harus meningkatkan kompetensi pegawai secara kontinyu agar dapat memberikan delegasi sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh para pegawai, sehingga pekerjaan akan berjalan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi di kecamatan Rajabasa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Erlangga, H. (2021). *KEPEMIMPINAN dengan Spirit Technopreneurship*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*.
- Harahap, I., Mingkid, E., & Pratiknjo, M. H. (2017). *Gaya Kepemimpinan Camat di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Sam Ratulangi University.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*. Zifatama Jawa.

penelitian. literasi media publishing.

- Sugiono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi. Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan dan Komitmen*. Universitas Brawijaya Press.
- Yusuf, N. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo*. *Gorontalo development review*, 1(1), 15-28.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana.
- ### B. Jurnal
- Adji, W. H., & Nupardi, D. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*. *Jurnal Ca Management*, 4(3), 725-733.
- Angga, L. P. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Pengembangan Karir Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Iqbal, R. (2021). *Managemen Kepemimpinan Partisipatif Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 2(1), 28-36.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya*. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Hambali, H., & Isril, I. (2017). *Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*

Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016 (Doctoral dissertation, Riau University).

Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Rohaeni, H. (2016). Model gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 32-47.

Suddin, A. (2010). Pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kecamatan laweyan Kota surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1).

Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.

Taufik, M. (2017). *Gaya kepemimpinan demokratis spiritualis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Pramudyo, A. (2013). Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi. *Jurnal bisnis, manajemen, dan akuntansi*, 1(2).

Patawari, P., & Nongkeng, H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru MA Ihya'Ulumiddin Kampung Beru Kabupaten Bantaeng. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 1(1), 41-48.

Pradana, O. A. (2014). *Pengaruh motivasi kerja dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan bagian HRD PT. Arthawena Sakti Gemilang Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya

Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51-66.

Winarko, K. (2020). *Evaluasi Pengelolaan Aset Daerah Di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Bidang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Aset* (Doctoral dissertation Universitas Islam Riau).

C. Sumber Lainnya

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 telah menerangkan tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1969 Tentang Pensiun Pegawai Dan Pensiun Janda/Duda Pegawai

D. Website

<https://bkd.lampungprov.go.id/download/uu>